

**PENGARUH ASPIRASI MASYARAKAT, GENDER DAN KELOMPOK MARGINAL DALAM  
PENGALOKASIAN DANA DESA DI DESA KARANGDIYENG KECAMATAN KUTOREJO  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**Nailatin Nikmah<sup>1)</sup>, Hari Setiono<sup>2)</sup>, Rubiyanto<sup>3)</sup>**

UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT

E-mail : [nikmahnailatin2@gmail.com](mailto:nikmahnailatin2@gmail.com)

**ABSTRACT**

In the implementation of the allocation of village funds the role of the community is very important, especially in the decision making process and the implementation of activities. Indonesian development activities require cooperation and pay attention to justice and gender equality for both men and women. This research aims to determine the partial and simultaneous influence of Community, Gender, and Marginal Groups Aspirations in the Village Fund Allocation in Karangdiyeng Village, Kutorejo District, Mojokerto Regency as well as the magnitude of the effect. The sample used was 98 respondents with Slovin technique. Data analysis uses descriptive analysis and multiple linear regression.

The aspirations of the Community, Gender and Marginal Groups have a partial effect on the allocation of Village Funds with a significance value (Sig) <0.05.

The aspirations of the Community, Gender and Marginal Groups influence simultaneously on the allocation of Village Funds with a significance value (Sig) 0,000 <0.05 and the magnitude of the coefficient of determination (R Square) is 0.379 or equal to 37.9%. And the rest is influenced by other variables.

**Keywords:** Community Aspirations, Gender, Marginal Groups and Village Funds

**ABSTRAK**

Dalam pelaksanaan pengalokasian dana desa peran masyarakat sangatlah penting terutama dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pembangunan Indonesia dibutuhkan adanya kerjasama dan memperhatikan keadilan serta kesetaraan gender baik bagi laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan Aspirasi Masyarakat, Gender, dan Kelompok Marginal dalam Pengalokasian Dana Desa di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto sekaligus besarnya pengaruhnya. Sampel yang digunakan sebanyak 98 responden dengan teknik slovin. Analisa data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

Aspirasi Masyarakat, Gender dan Kelompok Marginal berpengaruh secara parsial terhadap Pengalokasian Dana Desa dengan Nilai signifikansi (Sig) < 0,05.

Aspirasi Masyarakat, Gender dan Kelompok Marginal berpengaruh secara simultan terhadap Pengalokasian Dana Desa dengan Nilai signifikansi (Sig) 0,000 < 0,05 dan Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,379 atau sama dengan 37,9%. Dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

**Kata Kunci :** Aspirasi Masyarakat, Gender, Kelompok Marginal dan Dana Desa

## A. Pendahuluan

DPRRI dan Presiden RI menetapkan di dalam “UU tentang desa pasal 1 ayat 8 yang berbunyi pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desa.” Dari proses penyerahan wewenang tersebut telah selayaknya menjadi langkah pertama untuk kesejahteraan dan peningkatan desa. Desa diberi kepercayaan penuh dalam mengatur dan mengelola tata pemerintahan, yaitu dengan menjadikan SDM desa sebagai bahan pembangunan desa. Dengan harapan setiap desa, agar dapat melakukan proses pembangunan di daerahnya masing-masing.

“Dalam UU nomor 6 tahun 2014 pasal 18 diterangkan bahwa kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat desa.” Dalam UU tersebut telah di terangkan bahwa dalam pembangunan yang merupakan kewenangan desa.

Sebagai penerapan dari pelaksanaan pembangunan, pemerintah desa membutuhkan biaya atau sumber penerimaan. Dalam menjalankan kewenangannya, sumber penerimaan yang yang dimiliki desa ditujukan sebagai biaya dalam menjalankan suatu kegiatan. Dana desa diperolehdari APBD. Dana desa sendiri diberikan bertujuan untuk memodali dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta pembinaan masyarakat.

Pemberian dana desa sebagai contoh dari terwujudnya *good governance*, dimana masyarakat serta pemerintah memiliki hubungan yang erat untuk meningkatkat aspirasi masyarakat. Masyarakat di pandang sebagai elemen yang paling penting dalam pembangunan, serta menjadi titik sentral pembangunan yang di lihat dari aspirasi masyarakat yang berkeinginan untuk dirubah, dan yang menjadi aset terpenting untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan pengalokasian dana desa pentingnya peran masyarakat pada proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan kegiatan yang melibatkan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu diperlukan kerjasama antara masyarakat desa dengan perangkat desa dalam proses pengalokasian dana desa. Jika hal ini berjalan dengan baik, kemungkinan besar masyarakat dapat berkembang untuk mencapai kemajuan bersama. Di lihat dari peningkatan akselerasi pada kegiatan pembangunan tersebut membawa dampak positif terutama pada penyerapan SDM yang berupa tenaga kerja. Meski telah terlihat dampak positif dari program Dana Desa selama ini, masalah gender seringkali terabaikan. Persoalan tersebut menjadi penghalang yang di hadapi oleh Undang-Undang Desa yaitu minimnya keikutsertaan perempuan dalam setiap forum musyawarah.

Forum Musrenbangdes tidak menjadikan keterwakilan perempuan sebagai syarat untuk berpartisipasi. Sesuai dengan “UU Desa pasal 54 ayat 1 sebagaimana yang dimaksud Musyawarah desa merupakan forum permusyawaratan yang di ikuti oleh badan permusyawaratan desa, pemerintah desa, dan unsur masyarakat desa untuk memusyawarakan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan pemerintah desa.”

Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih dalam dan memastikan peran tenteng pengaruh gender dalam pengalokasian Dana Desa perlu diperhatikan relasi antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan berpartisipasi, mengawasi dan memperoleh manfaat yang sama dari pembangunan. Laki-laki dan perempuan seharusnya diberikan kesempatan sama dalam memberikan ide, pikiran, dan juga tenaganya dalam upaya mewujudkan pembangunan desa. Penerapan prinsip kesamarataan gender dalam program pembangunan menjadi penting karena dapat memberikan hasil yang maksimal. Pada prinsipnya pengalokasian Dana Desa memprioritaskan kearifan lokal, pikiran, keterampilan warga dan ketenagakerjaan serta memprioritaskan kepentingan dan hak masyarakat desa tanpa mengenal perbedaan.

Proses pembangunan Indonesia khususnya pada pembangunan desa seharusnya memperhatikan keadilan serta kesetaraan gender. Begitu juga dalam pengalokasian Dana Desa yang memperhatikan relasi antara pria dan wanita, sebagai tolak ukur dari keberhasilan kegiatan pembangunan yang tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga harus dilihat dari segi kesetaraan gender dalam kegiatan pembangunan tersebut.

Perempuan dan laki-laki berperan sama pada proses pembangunan, partisipasi merujuk pada keduanya dalam berpartisipasi pada proses pengambilan keputusan. Kesamarataan gender berarti menghapus diskriminasi dan ketidak adilan struktural bagi kaum pria dan wanita. Keadilan gender dapat terwujud dengan menghentikan langkah-langkah yang menghambat laki-laki dan perempuan untuk berperan serta berpartisipasi dalam pengalokasian Dana Desa dan menikmati hasil pembangunan.

“Rahayu (2016) menyebutkan bahwa dalam terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender diperlukan akses, pengawasan pada pembangunan, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, dan mendapatkan manfaat yang setara dan adil dari pembangunan”. Di dalam komunitas atau sekelompok desa seringkali ada yang tersisihkan, yang disebabkan oleh ekonomi, umur, jenis kelamin, minoritas ataupun mempunyai keterbatasan fisik. Kelompok miskin atau kelompok marginal justru menjadi tujuan utama dalam pengalokasian Dana Desa yang di pergunakan untuk kesejahteraan hidup mereka.

Kelompok marginal yaitu kelompok yang terpinggirkan dari kehidupan sosial yang berada pada sebuah masyarakat. Kelompok ini bisa di bilang sebagai masyarakat kurang mampu, yang bekerja sebagai gelandangan, pemulung,pengemis, atau buruh pekerja kasar. “David Berry (1995) mengatakan bahwa marginal merupakan suatu situasi dimana orang mempunyai keinginan untuk berpindah dari kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial yang lainnya tetapi tidak di terima oleh keduanya.” Ketidakberdayaan kaum marginal sudah tersaingkan oleh kehidupan yang modern, serta membuat mereka untuk menerima nasib, dengan ciri miskin yakni miskin dari segi pangan, segi ekonomi, segi pendidikan, serta dari segi kesehatan yang sangat minim.

Berpedoman pada UU nomor 6 tahun 2014 pasal 18 maka setiap individu atau masyarakat memiliki hak dalam penyampaian keluhan, keinginan dan pendapat. Dengan demikian yang terjadi adalah ketidak setaraan gender serta kelompok marginal masih terjadi. Dalam forum musrengbangdes sering kali kaum perempuan tidak pernah terlibat, sedangkan kaum laki-laki lebih memiliki banyak kesempatan dalam penyampaian ide atau pendapat mereka. Kurangnya keterwakilan perempuan dan masyarakat miskin menjadi penghambat dalam mencapai kemaksimalan dalam pengalokasian dana desa. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Aspirasi Masyarakat, Gender, Dan Kelompok Marginal Dalam Pengalokasian Dana Desa di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto”**.

## B. Kajian Litelatur

### Aspirasi Masyarakat

“(Barisan, Ramadhan, and Mustanir 2007) (A. Mustanir and Rusdi 2019) Partisipasi masyarakat merupakan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan individu, kelompok atau badan hukum yang timbul atas kehendak dan keinginan sendiri ditengah masyarakat, ubtuk berniat dan bergerak di penyelenggaraan penataan ruang”.

Faktor yang meempengaruhi masyarakat berpartisipasi dalam pengalokasian dana desa dibedakan menjadi 2, yaitu faktor internal : (faktor usia, faktor tingkat pendidikan, faktor jenis pekerjaan, faktor tingkat penghasilan penduduk, dan faktor lamanya tinggal) faktor eksternal :(faktor ekomunikasi dan faktor kepemimpinan)

## **Gender**

Fakih (2001) “Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain.”

Faktor-faktor penghambat Gender dalam pengalokasian Dana Desa antara lain faktor tradisi, faktor sikap, dan faktor prasangka yang menolak partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik. Beban ganda yang disandang kaum perempuan juga menjadi hambatan. Kondisi kaum perempuan menjadi hambatan untuk menghadiri forum warga desa yang dilakukan pada saat malam hari . Faktor untuk mendapatkan izin suami juga menjadi penghambat yang lain ketika perempuan ingin berperan serta dalam forum-forum warga desa.

## **Kelompok Marginal**

Chambers (1996) menyatakan bahwa “kemiskinan terutama di daerah pedesaan (*rural poverty*) adalah masalah ketidakberdayaan (*powerlessness*), keterisolasi (*isolation*), kerentanan (*vulnerability*), dan kelemahan fisik (*physical weakness*), dimana satu sama lain saling terkait dan saling mempengaruhi.”

## **Dana Desa**

Dalam “Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 Tentang Desa, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Negara yang diperuntukkan bagi desa di transfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan dipergunakan dalam dengan ketentuan dana desa yang bersumber dari APBN yang telah diatur dalam peraturan pemerintahan sendiri. Akan tetapi penerapan peraturan pemerintah merupakan satu kesatuan dengan peraturan pemerintah.”

“Menurut Bintoro (1995, h.14) mengartikan administrasi pembangunan sebagai proses pengendalian usaha (adminis-trasi) oleh Negara/pemerintah untuk me-realisasikan pertumbuhan yang direncanakan kearah suatu keadaan yang dianggap lebih baik dan kemajuan di berbagai bidang kehidupan bangsa untuk mendorong dan medukung perubahan masyarakat kearah kondisi yang lebih baik di kemudian hari. Pada umumnya bertujuan untuk pembinaan dan perkembangan suatu bangsa.”

“Menurut Wahjudin Sumpeno (2011,h.19) pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan dan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditujukan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri. Jadi pemberdayaan adalah upaya yang ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.”

## **C. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih “Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojoersto” sebagai objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu “jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran” (V.Wiratna Sujarweni, 2015).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga Karangdiyeng. Dengan menggunakan teknik *slovin*. Total penduduk 4.395 orang dengan total sampel yang digunakan sebanyak 98 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer didapat dari kuesioner atau angket dan hasil wawancara tokoh masyarakat desa Karangdiyeng, sedangkan untuk data skunder didapat dari buku, literature, jurnal, artikel dan situs internet. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dan alalysis regresi linier berganda.

#### D. Hasil Dan Pembahasan

##### **Uji validitas**

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai bahan dalam meneliti permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun r tabel dengan jumlah responden 98 orang yaitu 0,1654. Oleh karena itu hasil dari Uji Validitas kuesioner penelitian disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Penelitian**

Fariabel	No	Hasil Uji Validitas	Keterangan
Aspirasi Masyarakat	1	“0,981”	“Valid”
	2	“0,938”	“Valid”
	3	“0,968”	“Valid”
Gender	1	“0,909”	“Valid”
	2	“0,868”	“Valid”
	3	“0,573”	“Valid”
Kelompok Marginal	1	“0,867”	“Valid”
	2	“0,459”	“Valid”
	3	“0,837”	“Valid”
	4	“0,872”	“Valid”
Pengalokasian Dana Desa	“1”	“0,351”	“Valid”
	“2”	“0,393”	“Valid”
	“3”	“0,343”	“Valid”
	“4”	“0,322”	“Valid”
	“5”	“0,488”	“Valid”
	“6”	“0,338”	“Valid”
	“7”	“0,587”	“Valid”
	“8”	“0,482”	“Valid”
	“9”	“0,513”	“Valid”
	“10”	“0,378”	“Valid”
	“11”	“0,330”	“Valid”
	“12”	“0,447”	“Valid”

Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada hasil uji validitas instrumen pada keseluruhan item memperoleh hasil diatas nilai r tabel sebesar 0,1654 keseluruhan item diyatakan valid.

### **Uji Reliabilitas**

Setelah diketahui hasil uji validitas tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian**

Variabel	“Hasil Uji Reliabilitas”	“Keterangan”
Aspirasi Masyarakat	“0,959”	“Reliabel”
Gender	“0,681”	“Reliabel”
Kelompok Marginal	“0,694”	“Reliabel”
Pengalokasian Dana Desa	“0,660”	“Reliabel”

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hasil dari uji Reliabilitas pada tabel di atas angka tiap-tiap variabel berada diatas 0,600 sehingga data tersebut dapat dikatakan reliabel.

### **Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan dalam penentuan data yang sudah terkumpul dan berdistribusi normal yang sudah diambil dari populasi normal. Hasil dari uji Normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat disajikan sebagai berikut :

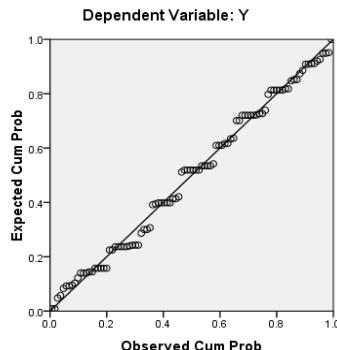
**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Penelitian**

“Unstandardized Residual”		
“N”		98
“Normal Parameters”	“Mean”	“.0000000”
	“Std. Deviation”	1.22576752
“Most Extreme Differences”	“Absolute”	“.077”
	“Positive”	“.077”
	“Negative”	“-.053”
“Kolmogorov-Smirnov Z”		.764
“Asymp. Sig. (2-tailed)”		.603

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hasil uji normalitas di peroleh tingkat signifikansi di atas 0,05, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,603 hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 1 Grafik Penyebaran Data**

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan grafik di atas penyebaran data menunjukkan bahwa data tersebut telah menyebar mengikuti diagonalnya yang menunjukkan bahwa data tersebut mengalami penyebaran sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### **Uji multikolineritas**

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi antar variabel bebas. Besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir yaitu, *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) <10. Berikut merupakan hasil perhitungan spss uji multikolinearitas:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolineritas**

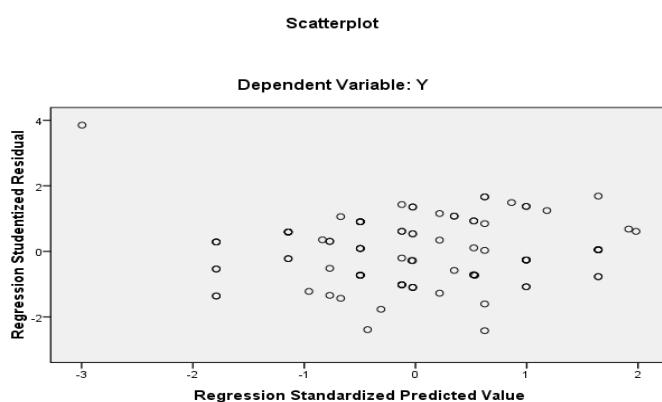
“Model”	“Collinearity Statistics”	
	“Tolera nce”	“VIF”
<b>“(Constant)”</b>		
X1	.249	4.022
X2	.738	1.354
X3	.248	4.040

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel output “Coefficients” yang ada pada “Colliniearity Statistics” diperoleh angka Tolerance untuk variabel aspirasi masyarakat, gender, dan kelompok marginal yaitu lebih dari 0,10. Sedangkan pada nilai VIF variabel aspirasi masyarakat, gender, dan kelompok marginal adalah kurang dari 10, 00. Dengan berpedoman pada pengambilan keputusan pada uji multikolineritas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi hambatan atau gejala pada model regresi.

### **Uji heteroskadastisitas**

Uji heteroskadastisitas digunakan ketika terjadi ketidaksamaan varian pada model regresi. Uji heteroskadastisitas digunakan dilihat pada pola titik regresi pada nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika tidak terjadi heteroskadastisitas maka pengujian dapat dikatakan baik. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskadastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* ada tidaknya pola antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebaran teratur maka bisa dikatakan telah terjadi heteroskadastisitas, sebaliknya jika pola tidak teratur dan penyebaran titik diatas dan di bawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskadastisitas.



**Gambar 2 Penyebaran Data Dengan Grafik Scatterplot**

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hasil perolehan output spss pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada data tidak membentuk suatu pola, dan penyebaran data diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dikatakan tidak terdapat gangguan asusi heteroskadastisitas.

### **Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi dilihat pada output Durbin-Watson dengan mengacu pada pengambilan keputusan yaitu  $d_U < d < 4 - d_U$  yang bermakna tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

“Model”	“R”	“R Square”	“Adjusted R Square”	“Std. Error of the Estimate”	“Durbin-Watson”
1	.616 <sup>a</sup>	.379	.359	1.245	1.784

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dari tabel 5 angka Durbin-Watson sebesar 1,784, nilai tersebut akan dibandingkan dengan batas atas / du sebesar 1,7345 maka nilai DW lebih besar dari nilai du. Maka akan di bandingkan dengan  $4 - d_U = (4 - 1,7345 = 2,2655)$  hal ini menunjukkan bahwa nilai DW lebih rendah, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## **Uji t**

Untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel bebasnya secara tunggal atau sendiri-sendiri pada variabel terikatnya. Dengan uji t dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap pengalokasian dana desa.

**Tabel 6 Uji T Penelitian**

“Model”	“Unstandardized Coefficients”		“Standardized Coefficients”	“T”	“Sig.”
	“B”	“Std. Error”	“Beta”		
“(Constant)”	14.598	1.602		9.114	“.000”
“X1”	-.473	.162	-.475	-2.917	.004
“X2”	.536	.123	.412	4.362	.000
“X3”	.620	.150	.674	4.126	.000
“a. Dependent Variable: Y”					

Sumber: Data diolah oleh penulis

Nilai t tabel untuk  $n=98$  pada probabilitas  $\alpha=0,05$  adalah 1.66055. Pengambilan keputusan didasarkan pada asumsi jika  $-t_{tabel} < -t_{hitung}$  atau  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari tabel 6 diketahui nilai signifikansi (Sig):

1. Nilai signifikansi (Sig) profitabilitas Aspirasi Masyarakat adalah 0,004 Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi probabilitas  $\alpha=0,05$ . Perhitungan nilai t adalah -2,917 dan nilai memenuhi asumsi bahwa  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Aspirasi Masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap Pengalokasian dana desa ( $H_1$  diterima).
2. Nilai signifikansi (Sig) gender adalah 0,000 Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi probabilitas  $\alpha=0,05$ . Perhitungan nilai t adalah 4,362 dan nilai ini memenuhi asumsi bahwa  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh secara parsial terhadap Pengalokasian dana desa ( $H_2$  diterima).
3. Nilai signifikansi (Sig) Kelompok Marginal adalah 0,000 Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi probabilitas  $\alpha=0,05$ . Perhitungan nilai t adalah 4.126 dan nilai ini memenuhi asumsi bahwa  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Kelompok Marginal berpengaruh secara parsial terhadap Pengalokasian dana desa ( $H_3$  diterima).

## **Uji f**

Dalam uji f digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas dengan cara simultan atau bersamaan.

**Tabel 7 Uji F Penelitian**

“ANOVA <sup>b</sup>					
“Model”	“Sum of Squares”	“Df”	“Mean Square”	“F”	“Sig.”
“Regression”	89.032	3	29.677	19.141	.000 <sup>a</sup>
1 “Residual”	145.743	94	1.550		
“Total”	234.776	97			

“a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1”

“b. Dependent Variable: Y”

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 7 besar nilai Sig adalah 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji F dapat diartikan Aspirasi Masyarakat, Gender, dan Kelompok Marginal berpengaruh secara simultan terhadap Pengalokasian Dana Desa.

Dari perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel, diperoleh angka F hitung sebesar 19.141. dan F table 2,70. Karena nilai F hitung 19.141 > F tabel sebesar 2,70, mengacu pada dasar pengambilan keputusan pada uji F dapat diartikan bahwa hipotesis H3 diterima, yang artinya lain Aspirasi Masyarakat, Gender, dan Kelompok Marginal berpengaruh simultan terhadap Pengalokasian Dana Desa di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

### Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Aspirasi masyarakat, Gender dan Kelompok Marginal terhadap Pengalokasian dana desa secara bersamaan adalah  $Y=a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ .

**Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

“Model”	“Unstandardized Coefficients”		Standardized Coefficients Beta
	B	“Std. Error”	
“(Constant)”	14.598	1.602	
1 “X1”	-.473	.162	-.475
“X2”	.536	.123	.412
“X3”	.620	.150	.674

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 8 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,598 + (-0,473) X_1 + 0,536 X_2 + 0,620 X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagaimana berikut:

Konstanta sebesar 14,598 menunjukkan jika tidak ada variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ ) maka Pengalokasian Dana Desa sebesar 14,598.

- Aspirasi Masyarakat sebesar -0,473 hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan Aspirasi Masyarakat sebesar 1 poin maka akan mengalami penurunan pengalokasian dana desa sebesar -

- 0,473 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, jika nilai Aspirasi Masyarakat menurun 1 poin maka berakibat pengalokasian dana desa turun sebesar -0,473 poin.
- Gender sebesar 0,536 hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Gender sebesar 1 Poin maka akan meningkatkan pengalokasian dana desa sebesar 0,536 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, jika nilai Gender meningkat 1 poin maka berakibat berakibat pengalokasian dana desa turun sebesar 0,536 poin.
  - Kelompok Marginal sebesar 0,620 hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Kelompok Marginal sebesar 1 Poin maka akan meningkatkan pengalokasian dana desa sebesar 0,620 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, jika nilai kelompok marginal meningkat 1 poin maka berakibat berakibat pengalokasian dana desa turun sebesar 0,620 poin.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan menggunakan Koefisien determinasi R2. *Adjusted R square merupakan nikai R2 yang digunakan dalam perhitungan statistik.* *Adjusted R square* merupakan indikator yang dipergunakan dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh tambahan variabel bebas dalam persamaan regresi. Nilai adjusted R2 sudah terbebas dari pengaruh derajat yang artinya pada nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 9 Uji R2**

“Model”	R	R Square	“Adjusted R Square”	“Std. Error of the Estimate”
“1”	.616 <sup>a</sup>	.379	.359	1.245
“a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1”				
“b. Dependent Variable: Y”				

Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada tabel 9 diperoleh nilai R square adalah 0,379. Dengan besar nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,379 atau sama dengan 37,9%. Nilai tersebut terdapat variabel (X1),(X2) dan (X3) secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 37,9% (kurang dari 50%). Sedangkan sisanya (100% - 37,9% = 62,1%) dipengaruhi oleh variabel lain.

### **E. Kesimpulan**

Aspirasi Masyarakat, Gender, dan Kelompok Marginal berpengaruh parsial terhadap Pengalokasian Dana Desa di “Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto” dengan Nilai signifikansi (Sig) < 0,05. Aspirasi Masyarakat, Gender dan Kelompok Marginal berpengaruh simultan terhadap Pengalokasian “Dana Desa di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto”. Besar nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,379 atau sama dengan 37,9%. Nilai tersebut mengandung variabel (X1), (X2) dan (X3) secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 37,9% (kurang dari 50%). Sedangkan sisanya (100% - 37,9% = 62,1%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## F. Referensi

- V.Wiratna Sujarweni. (2015). “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (pertama)”. PUSTAKABARUPRESS.
- Rahayu WK. 2016. “Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah)”. *J. Analisis dan Pelayanan Publik* [Internet]. [Diunduh 2018 Maret 5]. 2 (1); 93-108. Padang [ID]: Universitas Andalas.
- Mustanir, Ahmad, and Muhammad Rusdi. 2019. “Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Fakih M. 2001. “Analisis Gender & Transformasi Sosial”. Yogyakarta [ID]: Pustaka Pelajar.
- Chambers, Robert. 1987. “*Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang.*” Jakarta: LP3ES
- INDONESIA, P. R. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa”. <http://www.bphn.go.id/data/documents/14uu006.pdf>
- Jogloabang, (2018). “Permendesa PDTT No 11 tahun 2019 Prioritas Penggunaan Dana Desa”. 20 Sebtember 2019 [https://www-jogloabang-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.jogloabang.com/desa/permendesa-pdtt-11-2019-prioritas-penggunaan-dana-desa-2020?amp\\_js\\_v=a2&amp\\_gsa=1&amp\\_usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15830316971476&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.jogloabang.com%2Fdesa%2Fpermendesa-pdtt-11-2019-prioritas-penggunaan-dana-desa-2020](https://www-jogloabang-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.jogloabang.com/desa/permendesa-pdtt-11-2019-prioritas-penggunaan-dana-desa-2020?amp_js_v=a2&amp_gsa=1&amp_usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15830316971476&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.jogloabang.com%2Fdesa%2Fpermendesa-pdtt-11-2019-prioritas-penggunaan-dana-desa-2020)
- Sumaryadi, I Nyoman (2005) “Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat”. Jakarta,Citra Utama.
- Kompasiana,(2019).”Dilema Kaum Marginal”. 3 November 2013 [https://www-kompasiana-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/dianay/dilema-kaum-marginal\\_552e5b396ea83493518b4589?amp\\_js\\_v=a2&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15832781489004&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.kompasiana.com%2Fdianay%2Fdilema-kaum-marginal\\_552e5b396ea83493518b4589](https://www-kompasiana-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/dianay/dilema-kaum-marginal_552e5b396ea83493518b4589?amp_js_v=a2&amp_gsa=1&usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15832781489004&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.kompasiana.com%2Fdianay%2Fdilema-kaum-marginal_552e5b396ea83493518b4589)
- Warta Ekonomi, (2019). “Dana Desa Sebagai Pelumas Roda Pembangunan Ekonomi Desa”. 2 Mei 2019 [https://amp-wartaekonomi-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.wartaekonomi.co.id/berita229990/dana-desa-sebagai-pelumas-roda-pembangunan-ekonomi-desa?amp\\_js\\_v=a2&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=1583882526](https://amp-wartaekonomi-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.wartaekonomi.co.id/berita229990/dana-desa-sebagai-pelumas-roda-pembangunan-ekonomi-desa?amp_js_v=a2&amp_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=1583882526)

[0126&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fm.wartaekonomi.co.id%2Fberita229990%2Fdana-desa-sebagai-pelumas-roda-pembangunan-ekonomi-desa](https://www.google.com&tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2Fm.wartaekonomi.co.id%2Fberita229990%2Fdana-desa-sebagai-pelumas-roda-pembangunan-ekonomi-desa)

Republika, (2015). “Kala Perempuan Hadir Dan Terlibat di Desa”. 05 Januari 2016 [https://m-republika.co-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/o0h5481?amp\\_js\\_v=a2&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=15838818329680&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Frepulika.co.id%2Fberita%2Fo0h5481%2Fkala-perempuan-hadir-dan-terlibat-di-desa](https://m-republika.co-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/o0h5481?amp_js_v=a2&amp_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=15838818329680&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Frepulika.co.id%2Fberita%2Fo0h5481%2Fkala-perempuan-hadir-dan-terlibat-di-desa)

INDONESIA, P. R. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.” <http://www.bphn.go.id/data/documents/14uu006.pdf>

Jogloabang, (2018). “Permendesa PDTT No 11 tahun 2019 Prioritas Penggunaan Dana Desa”. 20 Sebtember 2019 [https://www.jogloabang-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.jogloabang.com/desa/permendesa-pdtt-11-2019-prioritas-penggunaan-dana-desa-2020?amp\\_js\\_v=a2&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15830316971476&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.jogloabang.com%2Fdesa%2Fpermendesa-pdtt-11-2019-prioritas-penggunaan-dana-desa-2020](https://www.jogloabang-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.jogloabang.com/desa/permendesa-pdtt-11-2019-prioritas-penggunaan-dana-desa-2020?amp_js_v=a2&amp_gsa=1&usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15830316971476&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.jogloabang.com%2Fdesa%2Fpermendesa-pdtt-11-2019-prioritas-penggunaan-dana-desa-2020)